

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SMK BPP (Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri) tepatnya di jalan Van Deventer no.14 Bandung, Kebon Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung 40112 (022) 4201674. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah inklusif yang peserta didiknya memiliki bermacam-macam karakter.

Alasan pemilihan sekolah ini karena sekolah SMK BPP merupakan Sekolah Menengah Kejuruan inklusif yang ada di Bandung, selain itu juga lokasi yang strategis, sehingga tidak menyulitkan peneliti. SMK BPP memiliki berbagai Program pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk dapat mengembangkan berbagai potensi diri baik mental, fisik, maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian. Memiliki moto kampus BIRU, yakni Berdisiplin, Integritas tinggi, Religius, dan Unggul.

## 2. Subyek Penelitian

### a. Populasi

Siswa kelas XI Boga 2 SMK BPP, yang berjumlah 31 orang siswa yang terdiri atas 2 orang siswa berkebutuhan khusus (1 siswa tunarungu dan 1 siswa tunagrahita) dan 29 siswa normal.

### b. Sampel

Teknik sampling yang dilakukan peneliti adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sistem pemilihan sampel yang peneliti ambil dari populasi adalah 2 orang siswa berkebutuhan khusus yaitu 1 siswa tunarungu, 1 siswa tunagrahita dan 1 siswa normal sebagai peserta didik dalam mata pelajaran seni budaya.

## B. Desain Penelitian (Prosedur Penelitian)

Desain penelitian dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan di bawah ini:

### 1. Rencana Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu dengan menghimpun informasi-informasi yaitu informasi mengenai sekolah inklusif yang ada di Bandung, dan ternyata SMK yang mempunyai program inklusif hanya di sekolah SMK BPP. Peneliti membuat draf untuk dapat menyusun

rencana dari awal observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur yang ada dilakukan selama dua bulan yang merupakan proses awal sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri (SMK BPP) yang berlokasi di jalan Van Deventer no.14 Bandung, Kebon Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung 40112 (022)4201674. Dalam pelaksanaannya penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, sebagai berikut :

### a. Pembuatan Proposal

Pengajuan proposal dilakukan pada bulan September, sedangkan pembimbingan proposal dilakukan pada bulan Agustus selanjutnya dilakukan uji sidang proposal yaitu pada bulan November 2011.

### b. Pengumpulan Data

Data-data yang dicari dan dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen lain berupa RPP dan foto-foto pada saat proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di lapangan pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012

### c. Proses Bimbingan

Proses bimbingan skripsi dimulai setelah penulisan proposal dan surat keterangan proposal disetujui oleh kedua pembimbing yaitu pada bulan November 2011

pada bulan ini peneliti mulai melakukan observasi lebih lanjut sekaligus bimbingan bimbingan pembuatan skripsi sampai ujian sidang skripsi.

#### d. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan sebelum penulisan proposal yaitu observasi awal pada bulan September 2011 lalu peneliti melakukan observasi lebih lanjut pada bulan Desember 2011.

#### e. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan beriringan dengan proses penelitian di lapangan dan proses bimbingan skripsi. Data-data yang diolah berupa data tentang proses penerapan pembelajaran seni tari oleh guru di sekolah inklusif dan hasil dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru di sekolah inklusif. Adapun sumber data tersebut dapat memberikan informasi sebanyak mungkin bagi peneliti sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini berdasarkan atas pengamatan hasil lapangan secara langsung. Data-data hasil observasi dan wawancara di lapangan diolah sesuai dengan rumusan masalah.

#### 3. Penulisan Laporan

Tahapan akhir penelitian ini adalah penulisan laporan, kegiatan penyusunan laporan tetap dibawah bimbingan dosen pembimbing untuk menilai, mengkoreksi dan memberikan saran untuk kelayakan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Penulisan laporan itu terdiri dari pendahuluan, kajian teoretis, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan dan saran.

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiono dalam bukunya yang berjudul “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (2006 : 2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2005 : 72). Begitu juga pada penelitian ini, karena hanya memaparkan suatu bentuk dan proses kegiatan penelitian, serta untuk memaparkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian dan fokus kegiatan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SMK BPP Bandung.

### D. Definisi Operasional

Adapun batasan istilah yang terdapat dalam penulisan yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Inklusif SMK BPP” ini. Agar tidak terjadi adanya kesalahartian pembaca, didalam penulisan ini maksud dari:



1. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono dalam Sagala, 2005).
2. Seni Tari itu sendiri adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.
3. Sekolah Inklusif adalah sekolah yang menampung semua peserta didik baik yang normal maupun berkelainan di kelas yang sama. Sekolah inklusif menyediakan program pendidikan yang layak dan menantang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Sekolah inklusif merupakan tempat setiap anak untuk dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu dengan guru, teman sebaya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.
4. SMK BPP (Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri) adalah salah satu sekolah inklusif yang terletak di jalan Van Deventer no.14 Bandung, Kebon Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung 40112 (022)4201674. SMK BPP memiliki berbagai program pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan berbagai potensi baik mental, fisik, maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian. Memiliki moto kampus BIRU, yakni Berdisiplin, Integritas tinggi, Religius, dan Unggul.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap ini akan memaparkan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil untuk memperjelas berikut dijelaskan bagan tahap-tahap penelitian:

### 1. Lembar panduan observasi

Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana proses penerapan pembelajaran seni tari oleh guru di sekolah inklusif dan bagaimana hasil dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru di sekolah inklusif berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran seni tari.

#### a. Proses penerapan pembelajaran seni tari di sekolah inklusif

Observasi mengenai proses penerapan pembelajaran seni tari oleh guru di sekolah inklusif ini untuk mengamati bagaimana metode, pendekatan, materi ajar yang guru terapkan kepada siswa khususnya Adit sebagai siswa tunarungu dan Zulfi sebagai siswa tunagrahita dan bagaimana respon siswa tersebut dalam proses pembelajaran seni tari.

#### b. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran seni tari di sekolah inklusif

Observasi yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru di sekolah inklusif, apakah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## 2. Lembar Panduan Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi keberadaan guru dalam pelajaran seni tari dan juga untuk mendapatkan informasi kepada kepala sekolah, guru seni budaya, teman sekelas siswa berkebutuhan khusus dan orang tua siswa, peneliti akan mewawancarai:

### a. Kepala Sekolah

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang kurikulum yang ada di sekolah inklusif SMK BPP Bandung, tentang proses belajar mengajar di sekolah, tentang karakter siswa di sekolah. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data penelitian.

### b. Guru Seni Budaya

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana cara siswa tunarungu dan tunagrahita saat pembelajaran seni tari, tentang bagaimana siswa dapat menangkap pembelajaran, tentang bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran seni tari.

### c. Teman sekelas siswa berkebutuhan khusus

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana cara siswa tunarungu dan tunagrahita saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman yang lainnya.

### d. Orang tua siswa berkebutuhan khusus

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana cara siswa tunarungu dan tunagrahita berinteraksi dengan keluarga bagaimana



keseharian siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa, sikap dan perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Dalam wawancara tentunya peneliti memberikan pertanyaan yang peneliti ajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai salah satu data yang peneliti butuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah studi pendahuluan, teknik pengamatan (observasi), wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Kelima teknik ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan jenis data yang diperlukan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer bersumber dari wawancara langsung, observasi dengan guru seni budaya, siswa tuna rungu dan tuna grahita serta siswa normal yang menerima pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SMK BPP Bandung. Data primer ini didukung informasi dari berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Studi pendahuluan dilakukan dengan berkunjung ke sekolah SMK BPP dan melihat proses belajar mengajar seni tari pada siswa tuna rungu dan tuna grahita melalui pengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan di lapangan untuk dilakukan.

Dalam hal ini studi pendahuluan dilakukan di sekolah SMK BPP Bandung berdasarkan pada fokus utama objek penelitian yang peneliti rasa cukup relevan dengan konsep yang telah dirancang dalam penelitian. Adapun waktu pelaksanaan studi pendahuluan selama satu minggu dengan mengemukakan hal-hal yang perlu diobservasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

#### 1. Observasi sebagai observer

Dalam penelitian ini, penelitian memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik observasi digunakan sebagai studi pendahuluan, yaitu mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan cara pengamatan langsung kepada siswa tunarungu dan tunagrahita sedang melangsungkan proses pembelajaran seni tari didalam kelas.

Observasi sebagai observasi dilakukan setiap hari Kamis mulai dari bulan Februari 2012 hingga Maret 2012. Observasi dilakukan sebanyak kurang lebih delapan kali di sekolah itu. Observasi dilakukan dari mulai bel mata pelajaran seni budaya jam pelajaran ke 8 dan 9 dimulai, sekitar jam 12.25 sampai 2x40 menit jam pelajaran seni budaya berakhir sekitar jam 13.45. Observasi ini dilakukan di sekolah SMK BPP Bandung, tepatnya di ruang kelas 10 RPL Kantor. sebagai observer, peneliti mengamati dan melihat secara langsung perilaku siswa, fokus perhatian siswa, cara berbicara siswa, cara berkomunikasi, cara menangkap pelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari dan hasil dari pembelajaran seni tari serta faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan melalui pelajaran seni tari terhadap siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu proses interaksi dan komunikasi berupa tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan manfaat wawancara terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan tentang proses penerapan pembelajaran seni tari oleh guru di sekolah inklusif dan hasil dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru di sekolah inklusif khususnya bagi siswa tunarungu dan tunagrahita.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara secara isidental, tanpa harus menyiapkan daftar pertanyaan dahulu, biasanya wawancara tidak terstruktur ini dilakukan secara spontan merujuk kepada hasil jawaban yang narasumber jawab, jika ada hal penting yang perlu diketahui, maka biasanya muncul pertanyaan-pertanyaan secara mendadak.

Wawancara mulai dilakukan pada bulan Februari 2012 bertempat di SMK BPP Bandung, Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan banyak narasumber diantaranya ; kepada kepala sekolah, guru seni budaya, siswa berkebutuhan khusus (siswa tunarungu dan tunagrahita), siswa lain(normal) dan orang tua siswa. Wawancara pertama dilakukan 2 Februari 2012 kepada pihak Kepala Sekolah. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 9 Februari 2012 tertuju kepada Siswa tunarungu yaitu Adit dan siswa tunagrahita yaitu Zulfi,

wawancara yang diberikan kepada Adit yaitu berupa angket sedangkan wawancara kepada Zulfi secara langsung. Wawancara yang ketiga tertuju kepada guru seni Budaya dilakukan pada tanggal 16 Februari 2012. Wawancara kepada guru seni budaya dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan data-data yang maksimal dan agar lebih valid. Wawancara dilakukan sebelum jam pelajaran seni budaya berlangsung yaitu sekitar jam 10.00 WIB bertempat di ruang guru SMK BPP Bandung. Wawancara yang kedua dilaksanakan pada hari yang berbeda setelah jam pelajaran seni budaya berakhir yaitu pada tanggal 23 februari 2012 bertempat di ruang kelas X SMK BPP Bandung sekitar jam 13.30 WIB. Setelah itu masuk kepada wawancara yang ke empat, dan sebagainarasumbernya yaitu ibu Watty Karyati Warmana selaku ibunda dari Aditya Rafi dan ibu Ernawati selaku ibunda dari Muhammad Zulkifli, wawancara dilakukan pada tanggal yang berbeda yaitu tanggal 8 Februari dan 15 Februari 2012 wawancara tersebut dilakukan di ruang guru SMK BPP Bandung, sekitar pukul 09.00 WIB. Wawancara yang terakhir selanjutnya wawancara kepada teman sekelas siswa yang bernama Yusti Daniati kelas X RPL (Rekayasa perangkat Lunak), wawancara terhadap Yusti dilakukan setelah pulang sekolah pada pukul 13.20 WIB bertempat di ruang kelas X SMK BPP Bandung. Wawancara yang dirancang oleh peneliti dilakukan pada hari Kamis, karena sehubungan dengan jadwal mata pelajaran seni budaya tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berupa data-data yang telah ada berupa dokumen-dokumen RPP, foto-foto, video, maupun berupa perkembangan hasil dari pembelajaran seni tari. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperjelas paparan data penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang sekolah inklusif SMK BPP Bandung berupa RPP, foto-foto terkait dengan proses pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SMK BPP Bandung, video tentang proses belajar mengajar pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SMK BPP Bandung.

### 4. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menelaah beberapa sumber, seperti buku, majalah, internet, artikel, dan jurnal baik diperoleh dari perpustakaan atau referensi sebagai bahan rujukan dalam analisis hasil penelitian berdasarkan pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SMK BPP Bandung.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Persiapan yang dilakukan dalam tahapan penelitian ini adalah penulis memfokuskan permasalahan mengenai penelitian ini sebelum terjun ke lapangan berikut langkah-langkah yang dilakukan:

### 1. Pra Observasi



Kegiatan ini adalah langkah awal penulis untuk mencari dan menghimpun data-data yang berkaitan dengan objek penelitian beserta permasalahannya. Pada langkah ini peneliti mulai melakukan survey awal terhadap objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

## 2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mencari informasi melalui sumber-sumber tertulis dan narasumber untuk menemukan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan secara berulang kali dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lengkap. Adapun observasi yang peneliti lakukan dengan mengadakan pengamatan mengenai metode yang diterapkan pada pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SMK BPP Bandung.

Peneliti mengamati proses penerapan pembelajaran seni tari oleh guru di sekolah inklusif khususnya siswa tunarungu dan tunagrahita sebagai subyek penelitian dalam pembelajaran seni tari, sehingga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah berikutnya yaitu menentukan judul dan topik permasalahan, peneliti menentukan judul penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Dari beberapa judul penelitian ajukan, dewan skripsi menyetujui judul skripsi berikut ini: Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Inklusif SMK BPP Bandung.

## 3. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal merupakan hasil data-data yang telah penulis temukan pada saat observasi. Proposal penelitian memuat judul skripsi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel serta sistematika penulisan kemudian diajukan kepada dewan skripsi. Setelah judul topik disetujui oleh dewan skripsi, langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal untuk mempersiapkan sidang proposal. Pada tahap ini dilakukan penentuan pembimbing I dan II untuk membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi sampai tiba saatnya untuk pra sidang dan sidang skripsi.

Sebelum turun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu menyelesaikan prosedur administrasi, yakni permohonan surat izin di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Surat permohonan izin penelitian diberikan atas nama Rektor Universitas Pendidikan Indonesia yang ditandatangani oleh Pembantu Dekan II Universitas Pendidikan Indonesia.

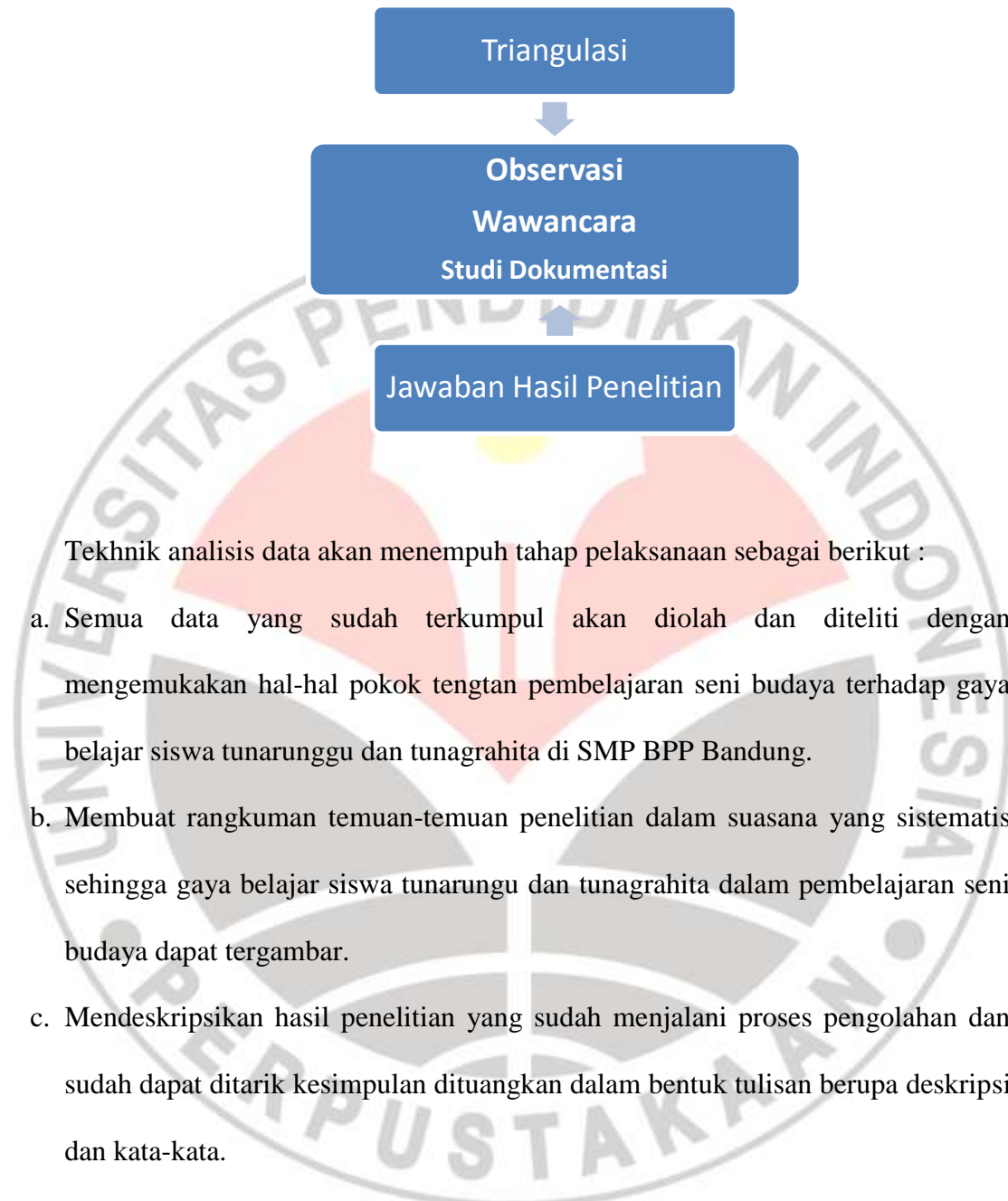
#### **H. Analisis Data**

Data dianalisis secara kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh, dengan pengamatan yang terus-menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi

hipotesis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan bersifat triangulasi, peneliti menggunakan Triangulasi sumber data yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pemeriksaan dengan cara menggabungkan data-data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai studi pembandingan atau data itu. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Tekhnik analisis data akan menempuh tahap pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang pembelajaran seni budaya terhadap gaya belajar siswa tunarunggu dan tunagrahita di SMP BPP Bandung.
- b. Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian dalam suasana yang sistematis sehingga gaya belajar siswa tunarunggu dan tunagrahita dalam pembelajaran seni budaya dapat tergambar.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjalani proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi dan kata-kata.
- d. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun secara logistiknya. Walaupun manusia bersifat subjektif namun, manusia sebagai instrumen dapat menghasilkan data yang realibilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrumen yang dibuat secara obyektif, karena manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif ialah manusia dapat merasa dan merespon, manusia mempunyai karakter yang fleksibel sehingga dapat berfungsi multi purpose (mempunyai tujuan yang banyak dan bervariasi) dengan mengumpulkan informasi secara serempak dan memungkinkan pemrosesan data secara segera sehingga dapat mengemukakan hipotesis di lapangan.